



Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ciligrang

Ida Ruhaeni

Institut Agama Islam Persatuan Islam Bandung, Jawa Barat, Indonesia

ir.ummufatih@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.590>

Submitted: (2025-12-03) | Revised: (2026-01-29) | Accepted: (2026-01-29) | Online Published: (2026-02-03)

Abstract

This study aims to determine and describe the implementation of religious development at SMP Negeri 1 Ciligrang, Banten. This research method uses a qualitative approach based on literature review. The implementation of religious development of students at SMP Negeri 1 Ciligrang includes implementing daily religious habits such as performing congregational Dhuhur prayers, tadarusan by reading and memorizing short surahs from the Quran. And to build the social spirit of students, an alms program is also held every Friday after tadarusan activities are completed. In terms of etiquette, students are also accustomed to saying hello and shaking hands when meeting, starting and ending learning in class with prayer. In addition, there are incidental religious programs such as commemorating religious holidays and short Islamic boarding schools during the month of Ramadan. In addition, the school creates a rohis program as an extracurricular activity. The development of religiosity in junior high school students is very important to build the religiosity of students who have an Islamic character, noble morals, and have a strong spiritual foundation so as to achieve the goal of Islamic education, namely making every student a perfect human being with a pattern of piety.

Keywords: *Implementation, religious development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pengembangan keberagaman di SMP Negeri 1 Ciligrang, Banten. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Implementasi pengembangan keberagaman peserta didik di SMP Negeri 1 Ciligrang di antaranya dengan menerapkan kebiasaan religius harian seperti melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, tadarusan dengan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Quran. Dan untuk membangun jiwa sosial peserta didik juga diadakan program sedekah setiap hari Jum'at setelah selesai kegiatan tadarusan. Dari sisi adab, peserta didik juga dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, memulai dan mengakhiri belajar di kelas dengan berdo'a. Selain itu terdapat program keagamaan insidental seperti peringatan hari besar keagamaan dan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Selain itu, sekolah membuat program rohis sebagai kegiatan ekstra kulikuler. Pengembangan keberagaman peserta didik masa sekolah menengah pertama ini sangat penting untuk membangun religiusitas peserta didik yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan memiliki landasan spiritual yang kuat sehingga mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan setiap peserta didik sebagai insan kamil dengan pola takwa.

Kata kunci: Implementasi, pengembangan keberagaman

PENDAHULUAN

Pendidikan secara terminologi adalah menumbuhkan dan membentuk manusia sehat, muslim, multidimensi kecakapan dan ketrampilan baik dari segi kesehatan, akal, keyakinan, rohani, jasmani, akhlak, rasa, karsa, cipta, dan karya. (Abidin, 2023: 2). Maka, pendidikan memerlukan proses yang berkesinambungan dan implementasi nyata agar mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi pengembangan keberagaman peserta didik menjadi sangat penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran Islam demi membangun landasan spiritual yang kokoh, terutama dalam hal ini dilakukan pada masa usia sekolah menengah pertama, di mana mereka berada dalam fase pertumbuhan dan perubahan jasmani yang cepat. Abidin (2023: 2) mengatakan bahwa dengan melalui proses pelatihan dan pembinaan yang intensif dari kaum dewasa kepada kaum muda atau dari guru kepada murid, diharapkan bisa terbentuk perilaku sesuai keadaan yang diinginkan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan Pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di Tingkat SMP memberikan penekanan peletakan fondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat Kadir (2022: 98). Dalam bukunya, Kadir (2021: 99) mengutip dari Sarwono bahwa siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun.

Pada usia ini, siswa berada dalam masa peralihan, di mana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Menurut Syah, sehubungan dengan hal ini, hamper dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejala, guncangan, benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal (mematikan) (2023). Terlebih lagi mereka hidup pada masa sekarang ini di mana teknologi dan informasi semakin terus berkembang seiring perkembangan zaman, yang tentunya hal ini dapat mengubah cara hidup bahkan cara berpikir mereka. Dan hal ini, juga memicu munculnya kasus-kasus kenakalan remaja pada masa sekolah menengah pertama, seperti tawuran, pembullyan, pergaulan bebas, di mana hal itu bermula dari kurang tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam pada jiwa mereka, ditambah lagi dengan besarnya pengaruh media sosial yang berisi konten-konten yang tidak mendidik, sehingga para remaja tersebut meniru dan mencontoh apapun dan siapapun yang mereka saksikan dari media sosial tersebut tanpa menyaringnya terlebih dahulu, apakah yang mereka saksikan di media social itu positif atau negatif. Sehingga, dalam era globalisasi yang semakin cepat, tantangan dalam mendidik generasi muda semakin kompleks. Tekanan dari budaya asing, pengaruh media digital, serta pergeseran nilai-nilai social membuat Pendidikan Islami menghadapi ujian yang tidak ringan (Abdillah, 2025: 162). Itulah salah satu permasalahan yang menjadi bahan kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak di tahap awal remaja mereka.

Guru-guru di sekolah juga menghadapi tantangan besar. Mereka berusaha menanamkan nilai Islam dan pendidikan yang berkualitas, namun kesulitan menghadapi dinamika sosial yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Mereka pun menyadari bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk membekali siswa dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam menghadapi tantangan ini, peran pendidikan Islam menjadi krusial. Pendidikan Islam tak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk

karakter yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Al-Quran dan juga Al-Hadits. Pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan generasi muda, memberi pemahaman komprehensif tentang ajaran Islam, mengajarkan mereka bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Abdillah, 2025: 27-28).

Maka untuk mengatasi atau setidaknya meminimalkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Peran para pendidik, dalam hal ini guru di sekolah berupaya mengintegrasikan ajaran, nilai dan prinsip Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran di sekolah, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang Islam sebagai pelajaran yang terpisah. Menurut Mahmud dalam Abdillah, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam semua mata Pelajaran adalah strategi yang efektif untuk membentuk karakter Islami para siswa. Setiap mata Pelajaran dapat dihubungkan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam untuk memberikan pemahaman yang holistic kepada siswa (2025). Maksudnya adalah mengaitkan konsep-konsep Islam seperti aqidah, akhlak, ibadah, dengan mata pelajaran lain. Ini ditujukan supaya siswa bisa melihat hubungan antara ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari dengan mata pelajaran lain sehingga akan terbentuk karakter dan moral seperti yang ada pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri dan juga siswa mampu mengaplikasikannya dalam keseharian agar terbangun *hablum minallah* (vertical) dan *hablum minannas* (horizontal). Seperti yang dikutip oleh Najmudin (2020) dari Muhaimin bahwa keberagaman dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertical dan ada yang bersifat horizontal.
2. Guru, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak orang tua dalam proses penerapan nilai-nilai Islam saat peserta didik berada di rumah dan mengawasi pergaulan mereka agar tujuan pendidikan Islam yang diupayakan di sekolah bisa tercapai dengan peran serta orang tua di rumah. Karena, komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru merupakan kunci utama untuk memahami perilaku anak di berbagai lingkungan. Orang tua dan guru harus sering berkomunikasi mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh anak. (Abdillah, 2025: 145).
3. Menerapkan dan membangun budaya religiusitas atau keberagaman di sekolah dengan mengadakan program-program keagamaan untuk mengembangkan keberagaman peserta didik. Untuk membangun jiwa religius pada peserta didik, dan juga meningkatkan keimanan kepada Allah SWT., dapat diaktualisasikan lewat rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan tentang keagamaan harus menjadi sebuah pembiasaan untuk diterapkan pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan berarti membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini merupakan strategi yang praktis dalam membina dan membentuk karakter dari peserta didik untuk meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang positif. (Mustaghfiroh & Zafi, 2020).

Keberagaman pada dunia pendidikan amatlah penting untuk dipahami oleh semua pendidik ataupun peserta didik, terlebih mereka hidupnya berdampingan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Baik agama, ras, suku, budaya dan perbedaan lainnya. Jika

hal tersebut tidak ditanamkan dan diamalkan akan menimbulkan masalah dalam kehidupan sosial. Rahman Saleh (2022). Penelitian mengenai implementasi pengembangan keberagaman peserta didik pada sekolah menengah pertama telah banyak dilakukan. Tapi, berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciligrang, Banten, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang menempatkan pembacaan Al-Quran atau tadarusan sebagai program rutin harian. Penelitian ini menjadi penting karena lebih berfokus pada pengetahuan lebih dalam mengenai bentuk, pelaksanaan, dan makna pengembangan keberagaman peserta didik di SMPN 1 Ciligrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research) dengan maksud untuk mengidentifikasi sejumlah fakta tentang implementasi pengembangan keberagaman peserta didik masa sekolah menengah pertama yang terdapat di SMP Negeri 1 Ciligrang, Banten. Penelitian atau riset lapangan (field research) yakni suatu riset yang dilaksanakan dalam rangka meneliti aktivitas hidup yang real atau kehidupan yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Riset lapangan bertujuan untuk mengkaji secara intens terkait dengan latar belakang keadaan saat ini, serta interaksi aktivitas sosial, kelompok, individu, lembaga, serta masyarakat (Usman, 2008). Adapun informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan keberagaman di sekolah tersebut dan juga para peserta didik yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian ini. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis lalu disajikan dan dengan menarik kesimpulan di bagian akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Ciligrang merupakan sekolah negeri menengah pertama seperti pada umumnya, akan tetapi memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai agama bagi para peserta didiknya dalam bentuk program-program keberagaman rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, di SMPN 1 Ciligrang, seluruh peserta didik yang bersekolah di sana beragama Islam, sehingga hal ini lebih memudahkan juga bagi sekolah untuk menerapkan program-program keberagaman sebagai bentuk implementasi pengembangan keberagaman peserta didiknya. Implementasi keberagaman peserta didik yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagaman yang baik pada diri peserta didik. (Munandar et al., 2021).

Adapun bentuk dan pelaksanaan pengembangan keberagaman peserta didik di SMPN 1 Ciligrang meliputi:

Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjama'ah

Setiap peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, diwajibkan untuk melaksanakan shalat zhuur berjama'ah di sekolah terkecuali pada hari Jum'at. Pihak sekolah pun telah memfasilitasi program tersebut dengan menyediakan mushalla di lingkungan sekolah. Hal ini

sangat penting agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat yang merupakan kewajibannya sebagai muslim. Karena, salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (habituation) (Dwi, 2020: 67). Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan (Gunawan, 2014). Pelaksanaan shalat zhuhur ini dilakukan setiap hari di sekolah kecuali pada hari Jumat. Menurut Setiawan et al., (2020), pada kegiatan ini menjadikan peserta didik untuk mempraktekkan ritual keagamaan, sesuai dengan teori dimensi praktek agama yaitu siswa mengerjakan kewajiban-kewajiban peribadatan untuk umat Islam. Selain itu kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menjalankan perintah agama Islam, sesuai dengan teori serta menunaikan perintah syariat atau ubudiyah.

Kegiatan Tahfizh Al-Quran dengan Nama Tadarusan

Program selanjutnya yang ada di SMPN 1 Ciligrang yang membedakan dari sekolah menengah pertama negeri lainnya adalah adanya program tadarusan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yaitu menghafal dan membaca sebagian dari ayat-ayat al-Quran. Interaksi antara peserta didik dengan al-Quran dalam hal ini memberikan ketenangan dan lebih fokus saat belajar, sebagaimana yang diungkapkan Syarifah (2022) bahwa karena tadarus al-quran mempunyai pengaruh positif terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi psikis siswa yang sehat, tenang dan stabil memungkinkan siswa untuk lebih mencurahkan perhatiannya kepada pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini merupakan hikmah al-qur'an sebagai penenteram jiwa dan obat jasmani maupun ruhani bagi pembacanya.

Kegiatan ini rutin diadakan setiap pagi selama kurang lebih 30 menit setiap harinya, mulai dari pukul 07.00 - 07.30 WIB sebelum jam pelajaran lainnya dimulai. Seluruh peserta didik berkumpul di lapangan dengan dipandu dan diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Isi dari kegiatan ini adalah, peserta didik diminta untuk membaca 1 atau 2 ayat Al-Quran dari surat-surat pendek yang dimulai dari surat al-Fatihah. Kemudian setelah dibaca, peserta didik harus menghafalkannya. Misalnya, pada hari pertama, membaca dan menghafal ayat 1-2 dari surat al-Fatihah. Hari berikutnya, membaca dan menghafal ayat 3 dan 4, dan seterusnya sampai selesai satu surat. Setelah selesai menghafalkan surat al-Fatihah, maka dilanjutkan ke surat-surat pendek yang terdapat pada juz ke-30. Peserta didik yang telah mampu menghafal surat-surat pendek tersebut akan disuruh maju ke depan dan dites, jika peserta didik tersebut berhasil menjawab soal dari guru maka akan dan diberikan hadiah atau reward berupa uang. Reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian reward dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. (Amiruddin dkk, 2022).



Gambar 1. Kegiatan tadarusan pagi

Sedekah Jum'at

Untuk melatih jiwa sosial dan sikap berbagi para peserta didik. SMPN 1 Cilograng menyelenggarakan program sedekah setiap hari Jum'at. Program ini diadakan setiap hari Jum'at setelah selesai acara tadarusan. Teknisnya, sekolah menyediakan kotak infaq dan mengajak para peserta didik untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak infaq. Hal ini memberikan efek yang positif bagi peserta didik seperti munculnya rasa empati dan kepekaan untuk saling berbagi rezeki yang telah Allah karuniakan kepada mereka, dan bertambahnya keyakinan bahwa apa yang mereka miliki semua itu datangnya dari Allah. Berkaitan dengan infaq ini, Setiawan (2020) berpendapat bahwa melatih anak dengan cara tersebut dapat meningkatkan kualitas keimanan peserta didik, sesuai dengan teori proses implementasi nilai religius yaitu keimanan.

Pembiasaan Adab-Adab Islami

Pembiasaan adab-adab Islam di SMPN 1 Cilograng dilakukan baik antara peserta didik kepada guru, maupun antar peserta didik itu sendiri. Pembiasaan tersebut yaitu mengucapkan salam dan saling berjabat tangan saat bertemu baik kepada guru maupun kepada sesama peserta didik. Pembiasaan ini dapat menumbuhkan rasa saling mencintai di antara mereka, penghormatan kepada guru, sehingga menjadikan peserta didik memiliki karakter dan budaya religius. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan (Safri, 2014:140). Selain itu, ada juga kegiatan embaca doa sebelum dan sesudah belajar. dengan membaca doa sebelum belajar, tertanam pada jiwa mereka tentang pentingnya berdoa kepada Allah agar mereka diberikan ilmu yang bermanfaat dan kemudahan dalam segala prosesnya.

Pembiasaan-pembiasaan adab Islami yang diselenggarakan oleh SMPN 1 Cilograng ini dilakukan sebagai implementasi dan upaya pengembangan keberagaman peserta didik yang diharapkan akan membentuk karakter religius pada diri mereka. Rifki et al., (2022) mengutip dari Wahyu et al., menyatakan bahwa proses dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius sendiri, dapat dipahami sebagai suatu proses memasukkan nilai-nilai secara integral ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa berkiprah berdasarkan ajaran agama. Dengan demikian, persoalan terkait dengan pendidikan karakter, harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang berbasis kepada pendidikan

agama, mengingat peran agama sendiri dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.

Program Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan

SMPN 1 Cilograng mengadakan program pesantren kilat secara rutin setiap tahun pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini diadakan selama 14 hari dengan materi khusus seperti Aqidah, fikih, dan lain-lain. Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mendalam. Menurut Andrian dkk (2026), pesantren kilat merupakan program pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa di luar jam pelajaran reguler. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal seperti keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Program Ekstrakurikuler BTQ

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler. (Kholisotin & Minarsih, 2018). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yaitu kegiatannyabertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Sehingga dapat membantu dalam pemahaman materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Muslimah & Marzuki, 2021). Dalam hal ini, SMPN 1 Cilograng membuat program ekstrakurikuler BTQ atau baca tulis al-Quran sebagai langkah implementasi pengembangan keberagaman peserta didik untuk mendalami kaidah-kaidah cara membaca Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Peserta didik yang mengikuti program ini menjadi lebih baik dan benar bacaan al-Qurannya sehingga lancer dalam membacanya, dan ini merupakan suatu perkembangan yang luar biasa.

Dalam menyelenggarakan program-programnya yang berkaitan dengan pengembangan keberagaman, SMPN 1 Cilograng bukan tanpa kendala. Kendala-kendala tersebut misalnya, masih adanya peserta didik yang ketika waktu shalat zhuhur tiba, mereka tidak bersegera untuk shalat, tapi masih harus diingatkan. Kemudian dalam program tadarusan, masih ada juga peserta didik yang tidak antusias dalam mengikutinya sehingga hanya ikut-ikutan dan asal-asalan. Kendala-kendala seperti ini meskipun terlihat kecil, akan tetapi menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang besar untuk menjadikan program pengembangan keberagaman yang membutuhkan pemikiran dan perencanaan yang lebih baik lagi agar seluruh peserta didik bisa melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan keberagaman peserta didik di SMP Negeri 1 Cilograng Banten telah diupayakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam sehingga menumbuhkan karakter Islami peserta didik, di antaranya adalah dengan menerapkan kebiasaan religius harian seperti melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, tadarusan dengan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Quran. Dan untuk membangun jiwa sosial peserta didik juga diadakan sedekah setiap hari Jum'at setelah selesai kegiatan tadarusan. Dari sisi adab, juga dibiasakan mengucapkan salam dan

berjabat tangan saat bertemu, memulai mengakhiri pelajaran dengan berdo'a. Selain itu terdapat program peringatan hari besar keagamaan dan pesantren kilat di bulan Ramadhan selama empat belas hari. Dan yang tidak kalah penting juga, sekolah membuat rohis sebagai kegiatan ekstra kulikuler untuk mendukung program-program keagamaan di sekolah sebagai bagian dari implementasi pengembangan keberagaman peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pembiasaan religius yang terstruktur mampu menjadi strategi efektif dalam membangun karakter Islami di sekolah negeri.

SARAN

Dari penemuan-penemuan di lapangan berkaitan dengan implementasi pengembangan keberagaman peserta didik terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik sebagai rekomendasi maupun bagi penelitian selanjutnya. Pertama, bagi sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, disarankan untuk membuat peraturan yang tegas berkaitan dengan program-program keagamaan terutama yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Kedua, bagi Guru PAI disarankan untuk melakukan pendekatan pada peserta didik yang masih terkendala dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keberagaman untuk mengetahui penyebab dan hambatan yang dialaminya. Mislanya dengan memanggil peserta didik tersebut dan mengajaknya berdiskusi tanpa menghakimi. Dengan demikian, Upaya penerapan atau implementasi pengembangan keberagaman ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam Pendidikan Islam yaitu membangun landasan spiritual yang kokoh dan budaya religius peserta didik sehingga menjadi insan kamil dengan pola takwa. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengkajian yang lebih luas dan beragam pada jenjang pendidikan yang lain seperti pada tingkat dasar, menengah atas maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ke depan diharapkan bisa menjadi validitas eksternal dari implementasi pengembangan keberagaman dalam membangun karakter Islami di sekolah negeri melalui pembiasaan religius yang terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti bersyukur kepada Allah Ta'ala atas karunia dan taufik-Nya sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan penelitian ini. Kemudian peneliti juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari Ibu Ema Risalatul Mahmudah S.Pd., Ibu Heryati, S.Ag., sebagai guru di SMPN 1 Ciligrang, Banten dan juga para siswa dan siswinya. Kepada Dr. H. Ela Komala, S. Ag., M. Pd dosen Pascasarjana IAI Persis Bandung kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada suami dan ke-lima anak yang senantiasa mendukung peneliti dalam segala aktifitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Munari. (2025). *Islamic Parenting Untuk Orang Tua Dan Guru Hebat*. Depok: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abidin, Zaenal. (2023). *Sekolah Islam Modern Dengan kurikulum Wasathiah*. Depok: PT Rumah Media Imam Bonjol.
- Amiruddin dkk. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol: 2, No.1, April 2022.
- Andrian, Muhammad Isnario dkk. (2026). *Implementasi Dan Makna Kegiatan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Blora*. Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 9 No.1 Januari 2026.
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies, 3(1), 63-82.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, Abdul. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kholisotin, Lilik & Minarsih. (2018). *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smkn-1 Palangka Raya*. Implementation Of Religious Extracurricular At Palangka Raya Vocational High School 1. Anterior Jurnal, Volume 18 Issue 1, December 2018, Page 71-78.
- Rahman Saleh, Aris. (2022). *Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 580-590.
- Munandar, Anhar & Encep Solihutaufa. (2021). *Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sekolah (Studi Kasus Sma Negeri 1 Simpenan)*. Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2021.
- Mustaghfiroh, Heni & Ashif Az Zafi. (2020). *Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam*. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17. No. 2. Juli - Desember 2020.
- Najmudin, Dudun. (2020). *Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik The Implementation of Religion Development of Students*. Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Volume 02, Nomor 1.
- Rifki, Muchamad dkk. (2022). *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 001.
- Setiawan, Iwan dkk. (2020). *Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sma Muahammadiyah Cipanas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2023). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Syarifah, Nur Azizah Syarifah dkk. (2022). *Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat*. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 3, September 2022; 691-701.
- Usman, H. (2008). *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.